

PENGARUH EPS, CR, ROE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE

Sударsono
vjsadega99@gmail.com
Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), and Return On Equity (ROE) on stock price. While, the population was Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2018. There were 9 companies which had total asset of 10 Trillion or more than and listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2018 as sample. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The research result concluded Earning Per Share (EPS) had positive and significant effect on stock price. Meanwhile, Current ratio (CR) had positive but insignificant effect on stock price. On the other hand, Return On Equity (ROE) had negative and insignificant effect on stock price of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2018.

Keywords: *earning per share, current ratio, return on equity, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015 sampai 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Properti dan *Real Estate* yang mempunyai total aset sebesar Rp 10 Triliyun atau lebih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018 sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu program SPSS 20. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 sampai 2018.

Kata kunci: *earning per share, current ratio, return on equity, harga saham.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, saham menjadi salah satu dari banyak pilihan investasi yang cukup menarik bagi investor lokal dan asing. Didukung oleh peraturan yang jelas, tingkat keamanan yang tinggi, serta kemudahan akses ke pasar saham, menjadikan saham sebagai instrumen investasi yang tidak hanya diminati oleh investor kelas atas, tetapi juga menarik minat investor kecil mulai dari pelajar, pekerja, aparat Negara Sipil, bahkan para ibu rumah tangga. Pasar modal merupakan salah satu instrumen dalam dunia bisnis untuk memperoleh keuntungan. Pasar modal sekarang menjadi hal yang paling penting di dunia karena pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pembiayaan dan pendanaan perusahaan untuk mendapatkan modal. Dalam pasar modal justru adanya harga yang berubah-ubah tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor), dimana dengan adanya peningkatan harga saham maka investor akan memperoleh keuntungan dari selisih penjualan harga saham tersebut (*capital gain*) meskipun mereka juga dapat menanggung kerugian jika harga saham yang dibeli mengalami

penurunan dalam harga jualnya (*capital loss*). Pada saat ini banyak perusahaan maupun perorangan yang tertarik terhadap investasi saham.

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Hadi, 2013:67). Seseorang yang membeli saham disebut sebagai investor. Apabila investor tersebut ingin membeli saham suatu perusahaan maka harus ke pasar modal. Pasar modal merupakan tempat jual belinya saham perusahaan. Pasar modal yang ada di Indonesia yang berskala nasional salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Seorang investor harus menyadari bahwa mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, tidak menutup kemungkinan juga akan mengalami kerugian. Informasi tentang perusahaan mana yang akan membawakan keuntungan atau kerugian bagi investor dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Ada dua faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja atau kondisi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari data-data laporan keuangan selama perusahaan melakukan kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini hanya menggunakan faktor internal yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat, atau dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Selanjutnya *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa kerja suatu perusahaan dalam membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi tingkat CR yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang keuangannya, dan meningkatkan kepercayaan para investor dalam memberikan dananya kepada perusahaan yang akan menaikkan harga saham di pasar modal. Semakin kecil tingkat CR yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Faktor internal lainnya adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan melihat permintaan dan penawaran saham dipasar modal. Jika harga saham relatif stabil dan cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan menguntungkan apabila berinvestasi di perusahaan tersebut. Harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Harga saham yang biasanya digunakan adalah *closing price*, karena harga saham cenderung tidak stabil dan selalu berubah-ubah, sehingga harga beli saham dilihat dari harga penawaran dan harga penjualan pada saat penutupan nilai perusahaan.

Perusahaan sektor properti dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang perekonomian nasional. Bahkan sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolok ukur dalam pertumbuhan ekonomi suatu saat nanti. Sektor di bidang Properti dan *Real Estate* masih dianggap menarik oleh sebagian investor karena pendapatan masyarakat yang semakin meningkat dan semakin banyaknya jumlah penduduk sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap hunian perumahan. Dari beberapa perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti menentukan beberapa kriteria yang kemudian didapatkan sampel penelitian yang menunjukkan bahwa sektor properti dan *real estate* layak untuk dijadikan investasi bagi investor. Pada Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa harga saham yang dilihat dari 9 perusahaan properti dan

real estate cenderung mengalami penurunan. Jika harga saham naik, kemungkinan volume perdagangan juga ikut mengalami kenaikan karena volume perdagangan digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisa pergerakan saham. Harga saham yang terlalu rendah juga akan menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Tabel 1
Daftar Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate
Periode 2015-2018
(Dalam Bentuk Rp)

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018
1	APLN	334	210	210	152
2	BSDE	1800	1755	1700	1330
3	BKSL	58	92	130	109
4	CTRA	1451	1335	1185	1010
5	DILD	489	500	350	308
6	LPKR	1035	720	488	254
7	MDLN	467	342	294	226
8	PWON	496	565	685	620
9	SMRA	1650	1325	945	805
Rata-Rata		864	760	665	535

Sumber: idx.id yang telah diolah, 2020

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel EPS, CR, dan ROE terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Husnan (2009:3) mendefinisikan pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Menurut Jogiyanto (2010:29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi dan juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Saham

Menurut Fahmi (2014:323) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominalnya, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, untuk persediaan yang siap untuk dijual. Jenis-jenis saham diantaranya adalah (a) saham biasa, pemegang saham biasa akan mendapat dividen pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. Apabila perusahaan tersebut tidak mendapat keuntungan, maka pemegang saham tidak akan mendapat dividen, dan mengenai ini ada ketentuan hukumnya, yaitu bahwa suatu perusahaan yang menderita kerugian, selama kerugian itu belum ditutup, maka selama ini perusahaan tidak diperbolehkan membayar dividen, (b) saham preferent, pemegang saham

preferen mempunyai beberapa preferensi tertentu diatas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal-hal pembagian deviden dan kekayaan.

Harga Saham

Harga saham menurut Jogiyanto (2008:167) yaitu harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah rasio keuangan dan faktor eksternal diantaranya tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.

Earning Per Share

Menurut Kasmir (2008:207) *Earning Per Share* atau Laba Per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

Current Ratio

Menurut Munawir (2014:72) *Current Ratio* atau Rasio lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa kerja suatu perusahaan dalam memperbandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Return On Equity

Menurut Kasmir (2008:205) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

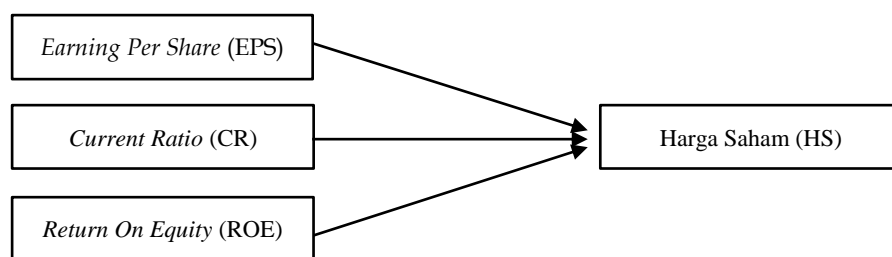
$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Nurfadillah (2011) *Earning per Share* (EPS) dan *Return On equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap saham. Kedua, Bukit (2013) *ROE does not have significant effect toward Stock Return, while PBV, DPR, ROA, and EPS have significant effect toward dependent*

variable (Stock Return). Ketiga, Talamati dan Pangemanan (2015) *ROE does not effect partially on Stock Price, while EPS have significant positive effect on Stock Price*. Keempat, Ismail (2017) *Earning Per Share dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham*. Sedangkan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kelima, Aristanti (2018) *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham*. Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Keenam, Utami dan Darmawan (2019) *The research found that, EPS and MVA have a positive effect on Stock Prices, but different results for the variables DER, ROA, and ROE*.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Oleh karena itu, semakin besar nilai EPS yang ada, para investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Jika banyak investor yang menginvestasikan dananya maka harga sahamnya akan naik.

Menurut Ismail (2017), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:
H1: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2015:301) mengatakan bahwa *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CR, maka semakin tinggi harga saham. Menurut Aristanti (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin besar pula suatu perusahaan memiliki peluang untuk

memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham (Fahmi, 2012:98). Penelitian yang dilakukan oleh Gultom *et al.* (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis memperoleh hipotesis sebagai berikut :

H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative*). Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian dengan tipe *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Penelitian ini ingin membuktikan dengan menguji seberapa besar pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Menurut Sugiyono (2014:148) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 sebanyak 53 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah pengambilan sampel dalam pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:156). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018, (2) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah teraudit secara berturut-turut selama tahun 2015-2018, (3) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang memiliki total aset sebesar Rp 10 Triliun atau lebih pada tahun 2015-2018.

Dengan menggunakan kriteria di atas, maka Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang diteliti adalah sebanyak 9 perusahaan dari total 53 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2015 sampai dengan 2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Sumber data sekunder penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Properti dan Real Estate yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2015-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio

yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Berikut rumus untuk menghitung rasio EPS:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio atau CR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Berikut rumus untuk menghitung rasio CR:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity atau ROE merupakan rasio yang menunjukkan mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Berikut rumus untuk menghitung rasio ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Harga Saham (HS)

Harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham di pasar modal. Harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Algifari (2015:56), Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + b_1EPS + b_2CR + b_3ROE + e_i$$

Dimana: Variabel terikat HS = Harga saham; a = Konstanta regresi; b = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas; EPS = *Earning Per Share*; CR = *Current Ratio*; ROE = *Return On Equity*; e = Faktor Pengganggu dari luar model (Standar Error).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2016:156).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Korelasi antara variabel bebas dapat dideteksi dengan menggunakan Variance Inflation Faktor (VIF).

Uji Auto korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya yaitu Uji Durbin - Watson (DW test) (Kuncoro, 2011:115).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali 2016:134). Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik yang dilakukan dengan mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai Predicted Standardized sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai Residual Studentized. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika scatterplot menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk (Suliyanto, 2011:95).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Gudono (2014:144) Uji F mengukur efektivitas model atau mengukur berapa persen variasi Y yang bisa dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang digunakan. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji $F > 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kuncoro (2011:108) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Terdapat asumsi bahwa nilai R^2 adalah diantara nol dan satu atau ($0 < R^2 < 1$) jadi, jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t . Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013: 159) Uji t yaitu uji statistik bagi koefisien regresi hanya dengan satu koefisien yang mempengaruhi variabel terikat. Uji t ini pada dasarnya hanya menunjukkan seberapa jauhkah pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu bila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya

ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi ini peneliti menggunakan program SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
				Beta
1	(Constant)	279.550	145.979	
	Eps	7.188	1.686	.738
	Cr	.678	.583	.171
	Roe	-18.235	14.196	-.232

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil output SPSS, 2020

Berdasarkan pada Tabel 2, persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$HS = 279.550 + 7.188_{EPS} + 0.678_{CR} - 18.235_{ROE} + e_i$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa: (1) Konstanta sebesar 279.550 artinya jika EPS, CR, dan ROE sama dengan nol maka harga saham perusahaan properti dan *real estate* mengalami kenaikan sebesar 279.550 (2) Nilai EPS sebesar 7.188 menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang searah terhadap harga saham. Artinya, jika EPS mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 7.188 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan (3) Nilai CR sebesar 0.678 menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang searah terhadap harga saham. Artinya, jika CR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.678 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan (4) Nilai ROE sebesar -18.235 menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang tidak searah terhadap harga saham. Artinya, jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 18.235 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan analisis grafik dan *Kolmogorov Smirnov* dapat disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 2.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.964 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

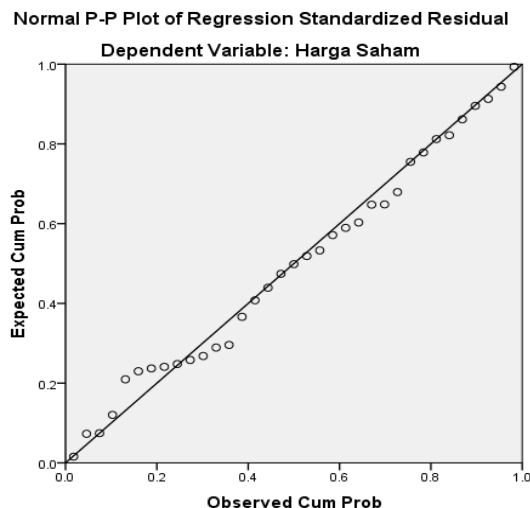
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	342.51600765

Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.500
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil output SPSS, 2020



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P Plot
Sumber: Hasil output SPSS, 2020

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Dari Tabel 4, menunjukkan bahwa EPS, CR, dan ROE memiliki masing-masing nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolenieritas dengan Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
EPS	0.562	1.780	Tidak terjadi Multikolenieritas
CR	0.779	1.284	Tidak terjadi Multikolenieritas
ROE	0.516	1.937	Tidak terjadi Multikolenieritas

Sumber: Hasil output SPSS, 2020

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa angka DW dalam penelitian ini bernilai 1.814. Nilai d_U sebesar 1.653 serta nilai $4-d_U$ sebesar 2.347. Dalam kriteria pengujian Durbin Watson jika nilai $d_U < dw < 4-d_U$ tidak terjadi autokorelasi. Dilihat dari hasil tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai $d_U < dw < 4-d_U$.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.692 ^a	.479	.428	358.70670	1.814

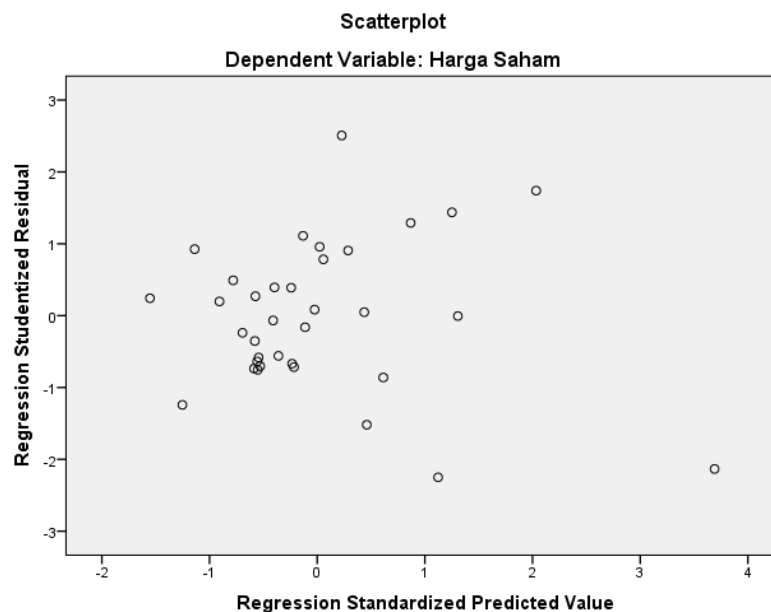
a. Predictors: (Constant), Roe, Cr, Eps

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil output SPSS, 2020

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* dapat disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*
 Sumber: Hasil output SPSS, 2020

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Standarized Residual*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot*, pada model yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan hasil Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi Uji F sebesar 0.000 yang berarti nilai signifikansi uji F < tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu EPS, CR, dan ROE berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Berdasarkan hasil Tabel 6, maka model ini dikatakan model penelitian yang layak.

Tabel 6
 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
 ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3660497.971	3	1220165.990	9.843	.000 ^b
	Residual	3988785.327	32	128670.494		

Total	7649283.298	35
a. Dependent Variable: Harga Saham		
b. Predictors: (Constant), Roe, Cr, Eps		

Sumber: Hasil output SPSS, 2020

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.428	358.70670

a. Predictors: (Constant), Roe, Cr, Eps

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 7, diketahui nilai R² yaitu 0.479 yang berarti bahwa nilai R² diatas 0 dan dibawah 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Variabel independen (EPS, CR, dan ROE) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Harga Saham).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu EPS, CR, dan ROE berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (t)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1.915	.001
Eps	4.264	.000
Cr	1.163	.254
Roe	-1.284	.208

Sumber: Hasil output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai t sebesar 4.264 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai t sebesar 1.163 dengan nilai

signifikansi sebesar 0.254. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (3) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai t sebesar -1.284 dengan nilai signifikansi sebesar 0.208. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah diujikan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. EPS dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan dan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika nilai *Earning Per Share* (EPS) tinggi, maka investor akan berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika banyak investor yang berminat maka harga saham akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Nurfadillah (2011) dan Aristanti (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah diujikan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jika nilai *Current Ratio* (CR) meningkat maka akan diikuti peningkatan nilai Harga Saham. Namun hubungannya tidak signifikan, hal ini karena ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya secara baik. CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Standar nilai CR perusahaan adalah 200% atau (2:1), perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Jika dilihat dari rata-rata, nilai CR selalu bagus yaitu diatas 200%. Nilai CR yang tiap tahunnya selalu baik akan memberi persepsi baik bagi investor karena sudah percaya jika perusahaan tersebut setiap tahunnya bisa membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Begitu juga dengan kreditur yang sudah percaya akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Ismail (2017) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah diujikan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk menggambarkan besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Jika semakin tinggi ROE, maka akan diikuti penurunan harga saham. Hal ini terjadi karena ROE hanya mengindikasikan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Talamati dan Pangemanan (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. (2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. (3) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Saran

(1) Perusahaan properti dan *real estate* diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai EPS nya, agar bisa mensejahterakan investor yang menanamkan modalnya. (2) Perusahaan properti dan *real estate* diharapkan mampu untuk mengolah nilai CR nya, agar perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu sehingga akan memberi persepsi baik untuk investor. (3) Perusahaan properti dan *real estate* diharapkan mampu untuk mengolah nilai ROE nya, agar perusahaan mampu meningkatkan laba bersih yang diperoleh dengan modal sendiri sehingga semakin efisien penggunaan modal sendiri, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari.2015. *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*.Edisi Ketiga. Cetakan Pertama.BPFE.Yogyakarta.
- Aristanti, R. D. 2018. Pengaruh NPM, DER, CR, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi.*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(10).
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Bukit, I. N. H. 2013. The effect of Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 for the Period of 2006-2011. *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.* 2(2).
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono.2014. *Analisis Data Multivariasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE.Yogyakarta.
- Gultom, M. L, D. P. Purba, Zepria, dan R. Sinaga. 2019. Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return On Equity, dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*.8(1): 35-44.
- Hadi, N. 2013.*Pasar Modal*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Cetakan Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ismail, F. 2017. Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, dan Return On Asset Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.6(10).
- Jogiyanto, H.M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE.Yogyakarta.
- _____. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE.Yogyakarta.

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncuro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Edisi Ketiga. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Misbahudin dan I. Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nurfadillah, M. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 12(1): 45-50.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Talamati, M. R, dan S. S. Pangemanan. 2015. The Effect of Earning Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) on Stock Price of Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014. *Jurnal EMBA*. 3(2): 1086-1094.
- Utami, M. R, dan A. Darmawan. 2019. Effect of DER, ROA, ROE, EPS, and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. 4(1): 15-22.